

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Sephia Cindi Rena

No. Mahasiswa : 20312151

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh:

Nama : Sephia Cindi Rena

No. Mahasiswa : 20312151

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Penulis,



(Sephia Cindi Rena)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Sephia Cindi Rena

No. Mahasiswa : 20312151

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Juli 2024

Dosen Pembimbing:



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., Cfra)

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Disusun oleh : SEPHIA CINDI RENA

Nomor Mahasiswa : 20312151

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 05 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.Pd., M.Si., Ph.D., CErA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya”

-Abraham Lincoln-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, keselamatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan doa, bimbingan, dukungan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Mujiono dan Ibu Misdawati selaku kedua orang tua dari penulis.
Terimakasih kepada papa dan mama atas kasih sayang, cinta, doa, dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFra selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing penulis, dan juga selalu memberikan kemudahan, memberikan ilmu, waktu, tenaga, motivasi, dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staf pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. El Hadji Arya Ariben dan Pramuditya Hangga Saputra selaku adik penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan hiburan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Afdal Rahmad yang selalu menjadi pendengar yang baik, serta selalu memberikan doa, semangat, dan hiburan kepada penulis sehingga penulis menjadi termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Hesti, Sintia, Rafni, Rayi, Vanya, dan Wening selaku teman baik penulis yang selalu memberikan doa, semangat, serta selalu menghibur dan menemani penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Serta teman-teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah mendukung, memberikan doa, motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi, penulisan, dan penyajiannya. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan sarannya yang membangun dari berbagai pihak untuk membantu dalam penelitian selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Agensi (<i>Principal-Agency Theory</i>)	11
2.1.3 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	12
2.1.4 Nilai Perusahaan	13
2.1.5 Kinerja Keuangan	16
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	17
2.1.6.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.1.6.2 Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.7 <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.7.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.7.2 Tujuan <i>Corporate Governance</i>	21
2.1.7.3 Karakteristik <i>Corporate Governance</i>	22
2.1.7.4 Praktek <i>Corporate Governance</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian	30
2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.3.2 Pengaruh CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan	31

2.3.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.	32
2.3.4 Kerangka Penelitian (H)	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	35
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. Jenis dan Sumber Data.....	36
b. Teknik Pengumpulan Data	36
3.3 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya	37
a) Variabel Dependen	37
b) Variabel Independen	38
c) Variabel Moderasi	38
3.4 Metode Analisis Data	40
a. Statistik Deskriptif	40
b. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	47
4.2 Analisis Deskriptif.....	48
4.3 Uji Hipotesis	54
4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	54
4.3.2 Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA).....	55
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3.4 Uji F	59
4.3.5 Uji Parsial (Uji T)	60
4.3.6 Uji Parsial (Uji T) Moderasi 1	61
4.3.7 Uji Parsial (Uji T) Moderasi 2	61
4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	62
4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	63
4.4.2 Pengaruh CSR dalam Memperkuat Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan	64
4.4.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dalam Memperkuat Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan	66
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan penelitian.....	68
5.3 Saran	69
5.4 Implikasi	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	45
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Interaksi 1.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Interaksi 2.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi 1	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi 2	56
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	34
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 : Nama-Nama Perusahaan Sampel.....	70
Lampiran. 2: Tabulasi Data	71
Lampiran. 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran. 4 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	78
Lampiran. 5 : Hasil Uji Regresi Moderasi 1	79
Lampiran. 6 : Hasil Uji Regresi Moderasi 2	79
Lampiran. 7 : Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	80
Lampiran. 8 : Hasil Uji F	80
Lampiran. 9 : Hasil Uji T.....	80
Lampiran. 10 : Hasil Uji T Moderasi 1	81
Lampiran. 11 : Hasil Uji T Moderasi 2	81

ABSTRACT

This research was conducted to determine "The Influence of Financial Performance on Company Value by using Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Governance Disclosures as Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022". The dependent variable in this research is company value which is determined using Tobin's Q, the independent variable in this research is financial performance which is determined using Return On Assets (ROA), and the moderating variable in this research is Corporate Social Responsibility (CSR) which is determined using CSRI and Corporate Governance is determined using managerial ownership. Purposive sampling is a technique used in the sampling process. This research used 135 samples from 27 manufacturing companies that met the sample criteria and were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Simple regression analysis and Moderated Regression (MRA) were the data analysis methods used in this research. Based on research findings, company value is positively influenced by financial performance. However, the relationship between company value and financial performance cannot be strengthened by corporate social responsibility and corporate governance.

Keywords: Financial Performance, Company Value, Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang ditentukan menggunakan Tobin's Q, variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang ditentukan menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditentukan menggunakan CSRI dan *Corporate Governance* yang ditentukan menggunakan kepemilikan manajerial. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan 135 sampel dari 27 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Analisis regresi sederhana serta *Moderated Regression* (MRA) merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan. Namun, hubungan antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan tidak dapat diperkuat oleh *corporate social responsibility* dan *corporate governance*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Hal ini membuktikan bahwa adanya perkembangan di segala bidang termasuk sektor ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari pesatnya kemajuan dunia usaha saat ini adalah semakin sengitnya persaingan antar perusahaan. Manajer harus menggunakan taktik bisnis yang sesuai untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap kompetitif. Untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan dan menjamin keberlanjutan perusahaan, perusahaan juga sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang kompeten dan efisien. Semakin efisien penggunaan dana dan pengelolaan, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat menyampaikan laporan keuangan dengan baik. Hal ini karena kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan saat ini. Oleh karena itu, karena masalah keuangan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan perusahaan, maka harus diberikan perhatian penuh pada pengelolaan laporan keuangan. Elemen utama yang digunakan untuk menarik investor agar menanamkan saham di suatu perusahaan adalah nilai perusahaan, karena para investor akan terlebih dahulu melihat perusahaan-perusahaan mana yang mampu memberikan *return* yang signifikan sebelum berinvestasi saham.

Kualitas sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Dalam situasi ini laporan keuangan perusahaan memegang peran penting. Perusahaan yang bernilai baik adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, oleh karena itu diperlukannya suatu pengawasan dan pengendalian perusahaan (Nainggolan dan Wardayani, 2020). Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, atau peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan diharapkan dapat memberikan kinerja keuangan yang lebih baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan sebuah alat yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana kinerja keuangan seringkali diproksikan dengan rasio keuangan. Para pemangku kepentingan akan memiliki akses terhadap informasi mengenai kinerja dan nilai perusahaan melalui rasio keuangan tersebut. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja dari suatu perusahaan. Hal inilah yang membuat laba menjadi salah satu elemen dalam penciptaan nilai perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Kumalasari, Aminda, dan Nurhayati 2023). *Return*

On Assets, merupakan suatu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset, yang dimana ROA berkorelasi langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai dampak kinerja keuangan, dalam hal ini ROA, terhadap nilai perusahaan. Menurut Imron, et.al. (2018) menegaskan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangannya. Hal ini berarti bahwa ROA merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Khairiyani, et.al. (2019) juga memaparkan hasil penelitiannya bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain melalui evaluasi kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga peneliti juga memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, perusahaan saat ini perlu mempertimbangkan unsur-unsur non-keuangan termasuk *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Beberapa tahun terakhir ini, semakin banyak perusahaan yang memahami betapa pentingnya memasukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam strategi bisnis mereka. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu informasi yang tercantum pada laporan keuangan seperti yang diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan 2007 menyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang atau

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika suatu informasi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan., maka perusahaan akan mempublikasikan informasi tersebut. Informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan dan sosial akan mendapat respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Investor akan merasa ragu apabila suatu perusahaan berkinerja buruk dari segi lingkungan dan sosial, sehingga akan berdampak negatif terhadap harga saham dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Selain *corporate social responsibility*, *corporate governance* juga menjadi pembicaraan para investor saat ini. *Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur bagaimana operasi dan manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan mendasar dari *corporate governance* pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sejumlah pola perilaku perusahaan yang diukur berdasarkan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, dan perlakuan terhadap pemegang saham lebih menunjukkan *corporate governance*. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi landasan analisis terhadap *corporate governance* di suatu negara dengan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan yang sistematis, yang dapat menjadi landasan pengukuran kinerja perusahaan secara lebih tepat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Meningkatkan efisiensi ekonomi

melibatkan sejumlah hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme *corporate governance* juga memberikan struktur yang membantu menetapkan tujuan perusahaan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pendekatan pemantauan kinerja. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* akan mengalami peningkatan reputasi dan peningkatan nilai perusahaan.

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah Perusahaan Salim Group yang bergerak di sektor barang konsumsi yang dinilai memiliki prospek masa depan menjanjikan. Perusahaan Salim Group telah menambah asset melalui ekspansi bisnis dan akuisisi saham dalam beberapa tahun terakhir. *Holding* usaha Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 63,59 triliun pada tahun 2014, meningkat 14,3 persen dibandingkan penjualan tahun 2013. Laba bersih sebesar Rp3,89 triliun dihasilkan dari penjualan tersebut. Pencapaian tersebut meningkat 55,2 persen dari tahun 2013. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan kemampuannya dalam menjaga labanya. Menurut analisis investasi menunjukkan bahwa Salim Group dan Astra menarik untuk investasi jangka panjang karena likuiditasnya yang tinggi. Selain itu, Salim Group dan Madco bekerja sama pada tahun 2018 untuk mengakuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Untuk meningkatkan nilai perusahaan di kalangan investor, perusahaan mengadopsi pendekatan jangka panjang (Binsasi, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pengungkapan CSR sedang trend

di dunia usaha, terutama di perusahaan-perusahaan besar. Terdapat dua perbandingan perusahaan yang melakukan CSR dengan yang tidak melakukannya. Misalnya, Perusahaan Danone (Air Mineral Aqua) memasukkan CSR ke dalam operasionalnya dan PT Freeport perusahaan yang belum memasukkan CSR ke dalam operasionalnya. Danone terlibat dalam CSR melalui lini produk Aqua, yang mencakup (*water access, sanitation, hygiene program*). Metro TV memberikan penghargaan kepada program Aqua dengan kategori pelestarian lingkungan. Program CSR Aqua telah berhasil meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di masyarakat. Aqua pun sukses mendongkrak pendapatan bersih usahanya. Kemudian jika dibandingkan dengan PT Freeport Indonesia, sebuah perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Perusahaan tambang paling besar di Indonesia ini tidak menerapkan CSR. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan, kurang diprioritaskannya pendidikan masyarakat, pembuangan sampah sembarangan berdampak buruk terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan PT Freeport memiliki citra buruk di mata masyarakat karena tidak memperhatikan lingkungan disekitarnya (Inayati, 2017).

Penerapan *Corporate Governance* dalam dunia usaha merupakan fenomena lain yang terkait dengan nilai perusahaan. Menurut Sardjito, Deputi Komisioner Pengawasan Pasar Modal OJK, perusahaan kini semakin kompetitif di ASEAN berkat penerapan *Corporate Governance* (Suprayitno, 2017). Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan meningkatkan nilainya. Peringkat Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) Indonesia naik

menjadi 70,59 pada tahun 2017 dari 62,88 pada tahun 2015 (Hafiyyan, 2018). Temuan evaluasi menunjukkan bahwa manajemen puncak mempunyai dampak yang lebih besar terhadap tata kelola dan pengungkapan yang baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan (Hafiyyan, 2018). Menurut penelitian Syafitri (2018) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi perusahaan agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi akademisi dan pelaku akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang dengan memberikan pengetahuan serta wawasan lebih terkait bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap

nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan topik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Perusahaan mempunyai insentif untuk memberikan pihak eksternal akses terhadap informasi laporan keuangan, yang dijelaskan oleh teori sinyal. Perusahaan merasa terdorong untuk berbagi informasi yang disebabkan oleh asimetri informasi dengan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospeknya dibandingkan pihak eksternal (kreditor dan investor). Kurangnya informasi mengenai perusahaan yang tersedia bagi pihak eksternal, menyebabkan mereka melindungi diri dengan menawarkan harga rendah kepada perusahaan tersebut. Dengan mengurangi informasi asimetris, perusahaan dapat meningkatkan nilainya. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan menurunkan ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Menurut teori sinyal, pengguna laporan keuangan harus menerima sinyal dari suatu perusahaan. Sinyal ini berupa rincian informasi secara menyeluruh mengenai tindakan yang diambil manajemen untuk

memenuhi permintaan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi dan materi lain yang menyoroti keunggulan perusahaan dibandingkan pesaing.

2.1.2 Teori Agensi (*Principal-Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan interaksi kontraktual antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), agen adalah orang yang melakukan kegiatan operasional bisnis atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan, sedangkan prinsipal diartikan sebagai pihak yang memberikan manfaat kepada pihak lain. Gagasan utama dari teori ini adalah konflik keagenan muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bagaimana konflik kepentingan antara manajer dan investor dapat menimbulkan masalah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan *agency cost* yang mencakup biaya monitoring (*monitoring cost*) dari pihak prinsipal seperti agen yang menarik biaya *bonding expenditure*, kepentingan beragam antara prinsipal dengan agen yang menyebabkan kerugian residual, serta biaya audit, penganggaran, dan sistem pengendalian. Pemilik perusahaan yang merupakan pemegang saham memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk mengevaluasi pilihan-pilihan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan jika dilakukan.

Menurut Supriyono (2018) teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal dapat

mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal, kemudian prinsipal dapat memberikan wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan guna mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan agen dapat menerima suatu imbalan dari prinsipal. Pemegang saham adalah prinsipal, dan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi), adalah agennya. Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal, maka semakin tinggi pula imbalan yang akan diterima oleh agen.

2.1.3 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Langrafe et al., (2020) menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap keputusan serta aktivitas perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, sebuah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya, yang mencakup pemegang saham, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Lin et al., 2019). Dengan demikian, dukungan yang diterima perusahaan dari para pemangku kepentingannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk terus beroperasi.

Secara umum, *stakeholder* mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda mengenai bagaimana perusahaan dijalankan. Perusahaan akan berupaya memenuhi harapan *stakeholder* melalui inisiatif lingkungan

dan sosial. Sebuah perusahaan dapat secara efektif mengelola pemangku kepentingannya untuk memperoleh keuntungan finansial yang besar (Phillips et al., 2019). Oleh karena itu, *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder*. Menurut pandangan ini, kemampuan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara berbagai kepentingan pemangku kepentingannya pada akhirnya menentukan keberhasilan dan kemampuannya untuk bertahan hidup suatu perusahaan. Jika berhasil, perusahaan akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan menikmati peningkatan penjualan, pendapatan, dan pangsa pasar. Berdasarkan sudut pandang teoritis ini, pemangku kepentingan perusahaan yang perlu diperhatikan adalah masyarakat dan lingkungan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Gunardi et.al (2022) menguraikan bahwa nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan yang diukur oleh harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dipasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan merupakan tujuan utama suatu organisasi (Muchtar, 2021). Meningkatkan nilai perusahaan mencakup lebih dari sekedar meningkatkan keuntungan perusahaan. Ada beberapa alasan untuk menganggap pernyataan ini akurat, yaitu:

- a. Untuk memaksimalkan nilai, seseorang harus memperhitungkan dampak waktu terhadap nilai uang. Jumlah dana yang diperoleh tahun ini lebih banyak dari dana yang diterima sepuluh tahun berikutnya.
- b. Saat memaksimalkan nilai, berbagai ancaman terhadap aliran pendapatan perusahaan harus diperhitungkan.
- c. Arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh dana tersebut di masa depan dapat mempunyai kualitas yang berbeda-beda.

Menurut Muchtar (2021), nilai suatu perusahaan dapat dijelaskan dengan sejumlah konsep nilai, antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai nominal: yaitu nilai yang disebutkan secara tegas dalam neraca perseroan, dituangkan secara formal dalam anggaran dasar, dan tertulis jelas pada surat kolektif saham.
- b. Nilai pasar (kurs): yaitu nilai yang dihasilkan dari negosiasi pasar modal. Hanya ketika saham perusahaan dijual di pasar modal barulah nilai ini dapat ditentukan.
- c. Nilai Intrinsik: yaitu perkiraan nilai sebenarnya suatu perusahaan. Dalam kerangka nilai intrinsik, nilai perusahaan tidak hanya sekedar harga sekumpulan aset, tetapi juga nilai perusahaan sebagai badan usaha yang menguntungkan dan berpotensi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.
- d. Nilai buku: yaitu nilai perusahaan yang dihitung menggunakan prinsip akuntansi.

e. Nilai likuidasi: yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan dikurangi seluruh kewajiban yang harus dibayar. Bagian pemegang saham mewakili nilai sisa. Neraca kinerja yang disusun ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi dapat digunakan untuk menghitung nilai likuidasi.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan lain sebagainya. Misalnya, penelitian Fahrudin dan Subardjo (2022), yang mengacu pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian Purwanti (2020) menegaskan bahwa nilai perusahaan manufaktur dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaan perusahaan. Sebuah perusahaan akan bekerja untuk

mengoptimalkan nilainya sendiri. Kenaikan harga pasar saham suatu perusahaan biasanya menunjukkan kenaikan nilainya.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik operasional perusahaan dilaksanakan dalam mencapai tujuan, visi, misi, dan sasaran yang dituangkan dalam perencanaan strategisnya. Sedangkan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan sebuah perusahaan untuk melihat atau menentukan seberapa baik dan tepat perusahaan tersebut telah melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangan (Irham, 2018:2).

Tujuan manajemen yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus membangun kelebihanannya dan terus-menerus mengatasi kekurangannya. Menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan. Hasil evaluasi kinerja memberikan landasan bagi manajemen, atau manajer bisnis, untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang dan untuk menentukan alokasi penghargaan dan penalti kepada manajer dan karyawan. Pengukuran kinerja yang dilakukan selama periode waktu tertentu memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai. Selain itu juga menghasilkan informasi penting yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajer, dan menghasilkan nilai bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

Return On Ratio (ROA) merupakan salah satu jenis rasio probabilitas yang memiliki korelasi langsung dengan signifikansi analisis kinerja perusahaan. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA diartikan sebagai perbandingan laba bersih dan total aset. Rasio ini menggambarkan berapa besar laba bersih suatu perusahaan jika diukur menggunakan nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016) semakin besar rasionya, semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara menguntungkan.

2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.6.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut Mardikanto (2018:92), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep dimana sebuah perusahaan, dalam upaya mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan, mengintegrasikan atau memasukkan isu-isu kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi mereka dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela. Melalui CSR dunia usaha diharapkan untuk memberikan perhatian lebih pada lingkungan sekitar, kondisi tempat kerja, hubungan dengan masyarakat, investasi sosial perusahaan, meningkatkan citra perusahaan di mata publik, meningkatkan kinerja keuangan, dan akses kapital. Setiap perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya

sebagai bagian dari aktivitasnya sehari-hari. Akibatnya, perusahaan dan lingkungan sosialnya harus melakukan timbal balik, yang berdampak pada timbulnya dampak-dampak sosial atas tindakan operasional perusahaan pada lingkungannya. Perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat untuk menghasilkan *profit* dan mengembalikan sebagian *profit* tersebut kepada masyarakat selama perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya manusia dan komunitas yang ada.

2.1.6.2 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility sebuah perusahaan dibagi ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan perusahaan mengetahui item-item apa saja yang menjadi tanggung jawab sosialnya. Antara lain sebagai berikut:

a) Klasifikasi yang melibatkan masyarakat

Mencakup pada upaya-upaya seperti layanan kesehatan, program gizi, dan pengembangan masyarakat yang pada dasarnya bermanfaat bagi masyarakat.

b) Klasifikasi sumber daya manusia

Mencakup pada bidang-bidang yang bermanfaat bagi para pekerja, seperti kebijakan tentang promosi, tunjangan karyawan, serta program pendidikan dan pelatihan.

c) Klasifikasi sumber daya fisik dan sumbangan lingkungan

Mencakup pencegahan pencemaran, pelestarian lingkungan hidup, serta kualitas udara dan air.

d) Klasifikasi sumbangan produk dan jasa

Pertimbangkan faktor-faktor termasuk kualitas dari produk, kemasan dari produk, promosi produk, ketentuan garansi produk, serta keamanan produk ketika mengevaluasi dampak barang dan jasa perusahaan terhadap masyarakat.

seperti keamanan produk, kualitas produk, kemasan produk, promosi produk, dan ketentuan garansi.

Pemahaman mengenai ruang lingkup tersebut dapat dibagi lagi menjadi 6 bagian, antara lain:

a) *Environment*

Meliputi unsur lingkungan hidup dalam produksi, pencegahan pencemaran selama produksi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan hidup yang timbul dari proses yang melibatkan sumber daya alam, dan revitalisasi sumber daya alam yang dimanfaatkan.

b) Energi

Meliputi meningkatkan efisiensi konsumsi energi dari penggunaan produk produksi perusahaan dan penghematan energi dalam kaitannya dengan operasional perusahaan.

c) *Human Resources*

Berkaitan dengan aktivitas orang-orang yang ada dalam perusahaan dan menguntungkan manajemen dalam perusahaan.

d) *Fair Business Practice*

Berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan kelompok kepentingan khusus tertentu.

e) *Community Involvement*

Mencakup kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat

f) *Product*

Berfokus pada aspek kualitatif dari produk yang dihasilkan perusahaan.

2.1.7 Corporate Governance

2.1.7.1 Pengertian Corporate Governance

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), *corporate governance* diartikan sebagai seperangkat hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi, yang dapat memfasilitasi kelancaran kinerja sumber daya perusahaan untuk berfungsi secara efisien sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar.

2.1.7.2 Tujuan *Corporate Governance*

Secara umum tujuan dari adanya *corporate governance* adalah untuk menawarkan nilai tambah kepada semua pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* merupakan mesin pertumbuhan diseluruh dunia, akuntabilitas penyediaan lapangan kerja, layanan publik dn swasta, pengadaan produk dan layanan, dan infrastruktur. Baik suatu organisasi bersifat swasta atau publik, efisiensi kini menjadi tanggung jawab perusahaan. *Corporate governance* saat ini menjadi agenda utama internasional.

Tujuan dari *corporate governance* juga dinyatakan dalam *The Indonesian institute for Corporate Governance* (IICG), antara lain:

- a. Mendapatkan kembali kepercayaan kreditor dan investor, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Memenuhi persyaratan standar internasional.
- c. Mengurangi biaya yang berkaitan dengan kerugian dan biaya pencegahan penyalahgunaan kekuasaan pengelolaan.
- d. Mengurangi *cost of capital* dengan menurunkan segala risiko yang harus ditanggung kreditor.
- e. Menaikkan harga saham suatu perusahaan
- f. Meningkatkan citra perusahaan di mata para masyarakat.

2.1.7.3 Karakteristik *Corporate Governance*

Menurut pedoman umum *corporate governance* (Komite Kebijakan Nasional *Corporate Governance*, 2006) mengenai ciri-ciri dari *corporate governance*, antara lain:

a. Transparansi

Tujuan dari transparansi yaitu agar perusahaan yang memberikan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diperoleh dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara adil dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan perlu dikelola secara akurat, terukur, dan dengan cara yang mengedepankan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Mempertahankan kinerja memerlukan akuntabilitas sebagai prasyaratnya.

c. Responsibilitas

Untuk menjamin kelangsungan ekonomi jangka panjang dan dipandang sebagai *good corporate citizen*, perusahaan harus mematuhi persyaratan hukum dan memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan.

d. Independensi

Guna membantu mengefektifkan penerapan *corporate governance* perusahaan harus dijalankan secara independen untuk mencegah intervensi pihak lain dan agar setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi.

e. Kesetaraan dan keadilan

Perusahaan hendaknya senantiasa memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dengan cara berpegang teguh pada nilai-nilai kesetaraan dan keadilan.

2.1.7.4 Praktek *Corporate Governance*

Sebuah perusahaan diatur dan dikendalikan oleh sistem yang dikenal sebagai *corporate governance*, yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, mengimplementasikan *corporate governance* dengan baik dianggap sebagai cara yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Praktik *corporate governance* antara lain mencakup keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit (Hatane, 2019).

a. Dewan Komisaris Independen

Salah satu ciri dewan yang berkaitan dengan informasi laba adalah komposisi dewan komisaris. Berdasarkan peran pengawasannya, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan guna menciptakan laporan laba yang berkualitas tinggi. Secara umum, dewan komisaris bertugas dalam mengawasi keakuratan catatan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sangat penting karena mengingat adanya kepentingan manajemen dalam memanipulasi pendapatan yang berpotensi melemahkan kepercayaan investor. Dewan komisaris diperbolehkan untuk memilih akses ke catatan informasi perusahaan untuk menyiasati hal tersebut. Karena dewan komisaris tidak mempunyai wewenang dalam perusahaan, maka merupakan tanggung jawab dewan direksi untuk memberitahukan kepada dewan komisaris informasi yang berkaitan dengan perusahaan (Komite Kebijakan Nasional *Corporate Governance*, 2006).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti bank, *investment banking*, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Jika dikaitkan dengan fungsi pengawasan, investor institusional dianggap lebih baik

dibandingkan individu dalam memantau tindakan pengelolaan. Pihak institusi dapat melakukan pemantauan yang lebih efektif dan kuat dibandingkan individu karena mereka mempunyai lebih banyak sumber daya dan kemampuan yang lebih besar. Hal ini berarti perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengeluarkan informasi lebih cepat sebagai akibat dari kepemilikan institusional untuk tidak mengurangi relevansi informasi tersebut (Pratomo dan Nuraulia, 2021).

c. Kepemilikan Manajerial

Teori akuntansi berpendapat bahwa motivasi manajer perusahaan memainkan peran utama dalam manajemen laba. Perbedaan tingkat manajemen laba akan timbul karena motivasi yang berbeda pula, misalnya antara manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham dan manajer yang bukan merupakan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan standar-standar dalam sistem pengendalian organisasi, antara lain: (1) organisasi dipimpin melalui seorang manajer dan pemilik (*owner-manager*); (2) organisasi dipimpin melalui seorang manajer yang bukan lagi seorang pemilik (*non-owner-manager*). Standar-standar ini akan mempengaruhi praktik akuntansi di dalam lembaga yang mereka awasi, baik dari segi kebijakan maupun pengambilan keputusan. Secara umum,

dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi bagaimana tindakan manajemen laba (Tamara et al, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang dapat dikendalikan manajer dan memiliki proporsi saham perusahaan akan berdampak pada praktik manajemen laba. Menurut Febrianto (2020), persentase saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah seluruh saham yang dikelola yang dikelola berfungsi sebagai indikator atau proksi untuk mengukur kepemilikan manajerial.

d. Kualitas Audit

Secara kualitatif, independensi merupakan hal paling penting yang harus dimiliki anggota komite audit ketika menjalankan fungsi komite. Menurut Pratiwi et al., (2020) independensi merupakan komponen penting yang akan menentukan bagaimana tugas komite audit dilaksanakan secara objektif, dan bertanggung jawab atau tidaknya manajemen kepada pemegang saham. Tingkat independensi yang tinggi dikaitkan dengan dua manfaat utama: tingginya tingkat pengawasan dan rendahnya tingkat kecurangan pada laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan, dengan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang dilakukan Mufidah dan Purnamasari (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan; lebih jauh lagi, pengungkapan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi hubungan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan; sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat hubungan *return on equity* dengan nilai perusahaan. Kemudian, *corporate governance* tidak memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Kemudian, penelitian kedua yang dilakukan oleh Harningsih, Agustin, dan Setiawan (2019) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan kebijakan dividen, dan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga tidak mampu memperkuat pengaruh keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (SIZE) dan

Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Wulandari dan Widyawati (2019), mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *return on assets* dan *return on equity* dengan nilai perusahaan.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Pradita dan Suryono (2019) mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobins'Q dengan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan menunjukkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya Sebaliknya variabel ukuran perusahaan dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan variabel pemoderasi.

Selanjutnya, penelitian keenam yang dilakukan oleh Prena dan Muliyan (2020) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

dengan menggunakan variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya rasio laba bersih terhadap total aset berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Rahman dan Asyik (2021) mengenai kinerja keuangan sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. sementara itu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan gagal menjadi variabel mediasi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Putra dan Putri (2022) yang berupaya untuk mengumpulkan data empiris dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi untuk menguji hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Dimana didapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR meningkatkan nilai perusahaan; namun, variabel moderasi *corporate governance* justru memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan

dapat menjadi panduan bagi perusahaan dan investor untuk berpikir lebih matang mengenai tanggung jawab sosial dan juga menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan karakteristik atau populasi penelitian yang sama.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur atau dinilai menggunakan berbagai teknik perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangannya. Setiap rasio keuangan memiliki arti, tujuan, dan penerapan yang berbeda sehingga manajemen perusahaan dapat menafsirkan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan nilai dari suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memungkinkan investor menilai seberapa baik manajemen menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (ROA). Melalui rasio tersebut maka akan diketahui tingkat profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan yang nantinya dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Menurut Azizi dan Akhmadi (2019), tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengelola asetnya secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan setiap periodenya. Semakin besar tingkat pengembalian modal sendiri maka

akan mendorong kenaikan harga saham, sehingga diharapkan nilai perusahaan pun meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Prena dan Muliyan (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya rasio laba bersih terhadap total aset berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Selain melalui evaluasi kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi dalam penelitian. Dengan harapan pasar akan memberikan apresiasi yang baik yang terlihat dari kenaikan harga saham perusahaan, maka penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

Semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan sepenuhnya mendukung perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba serta pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Karina (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian Wirawan et al., (2020) juga menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.

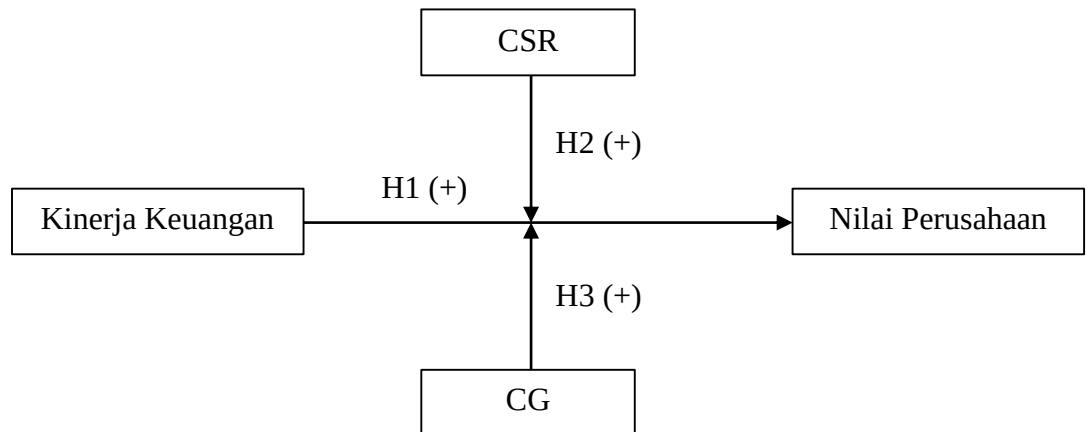
Selain pengungkapan CSR, variabel moderasi seperti *corporate governance* juga digunakan dalam penelitian ini. *Corporate governance* menjelaskan bagaimana manajemen berupaya untuk mengelola modal dan asetnya dengan benar untuk menarik investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan saat ini memberikan wawasan tentang bagaimana aset dan modalnya dikelola. Nilai perusahaan pasti akan meningkat jika pengelolaannya dilakukan dengan benar. Sehingga

peneliti menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang selanjutnya peneliti menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *corporate governance*. Gagasan utama dibalik hal ini adalah manajemen yang memiliki tingkat kendali kepemilikan yang tinggi cenderung tidak melakukan aktivitas yang mementingkan diri sendiri, yang akan menurunkan nilai perusahaan, dan lebih cenderung menggunakan teknik akuntansi konservatif untuk meningkatkan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aslam et al., (2018) mengungkapkan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat apabila memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu Fatoni (2020) juga menyatakan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Corporate Governance* memperkuat pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

2.3.4 Kerangka Penelitian (H)

Berdasarkan hipotesis diatas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti bahwa pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Dimana kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian pada periode tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dan memiliki siklus pelaporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan yang mempunyai pengungkapan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2018-2022 berturut-turut.
- e. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial pada periode tahun 2018-2022.

- f. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, atau data yang dikumpulkan secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder ini berupa laporan tahunan perusahaan yang dimana data ini digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan untuk mengetahui pengungkapan CSR dan *corporate governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Adapun data-data pada penelitian ini didapatkan dari dari *website* BEI yaitu www.bursa efek indonesia.co.id. dan www.idx.co.id

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat pada laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian seperti data pengungkapan CSR, ROA, kepemilikan manajemen, dan data terkait lainnya.

3.3 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang peneliti putuskan untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan mengenainya. Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Kemudian terdapat dua variabel pemoderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* . Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari suatu variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennnya. Gunardi et.al (2022) menguraikan bahwa nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan yang diukur oleh harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dipasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dihitung menggunakan Tobin's Q (Indrarini, 2019). Tobin's Q diukur menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas ($EMV = closing\ price \times \text{jumlah saham beredar}$)

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total aktiva

b) Variabel Independen

Variabel independen atau biasa juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, atau menjadi sebab atau timbulnya suatu variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Irham (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan sebuah perusahaan untuk melihat atau menentukan seberapa baik dan tepat perusahaan tersebut telah melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan secara keseluruhan diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Dimana ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kasmir, 2018).

c) Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen, baik

dengan cara memperkuat atau memperlemahnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance*.

1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab suatu perusahaan dalam laporan tahunan. Dimana untuk pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya (Setianingrum, 2015). Rumus perhitungan CSRI dalam Nekhili et al., (2017):

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j (136 item)

$\sum X_{ij}$: total angka atau skor yang diperoleh masing masing perusahaan. *dummy variable*: 1 = jike item I diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

2) Pengungkapan *Corporate Governance* .

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengatur perusahaan atau merupakan seperangkat aturan yang

menentukan hak dan kewajiban pemegang saham, manajer, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Kepemilikan manajerial akan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, sehingga peneliti menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang kemudian diproksikan dengan kepemilikan manajerial (Purwitaningsari dan Fidiana, 2021). Dihitung dengan persentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Febrianto, 2020).

3.4 Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sampel yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat luas. Untuk menganalisis dan menguji data digunakan alat SPSS.

b. Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel kinerja keuangan, variabel moderasi yaitu variabel *corporate social responsibility* dan *corporate*

governance berpengaruh atau tidak terhadap nilai suatu perusahaan. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Q = a + b_1ROA + e$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q periode t.

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

ROA = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode t.

e = *Error term*

2) Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan 3. Uji interaksi ini merupakan analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan landasan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Jika interaksi antara variabel moderasi dengan variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka variabel moderasi tersebut dianggap sebagai moderator murni. (Ghozali, 2018). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis 2: } Q = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{ROA} * \text{CSR} + e$$

$$\text{Hipotesis 3: } Q = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{ROA} * \text{KM} + e$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q periode t.

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi

ROA = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode t

CSR = Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan CSR periode t

KM = *Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial

e = *Error term*

Menurut Ghozali (2018), kesesuaian fungsi regresi tersebut dalam memperkirakan nilai sebenarnya dapat diukur menggunakan *goodness of fit-nya*, yang secara statistik diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T

a) Uji R² atau Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi memberikan gambaran garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berada diantara 0 hingga 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji F

Alasan digunakannya uji F adalah untuk mengetahui kelayakan atau kecukupan model regresi untuk digunakan atau fit (Ghozali, 2018). Uji F berguna untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan data regresi dengan memeriksa nilai *output* pada Tabel Anova dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria berikut digunakan dalam pengambilan keputusan:

- 1) Bila nilai probabilitas < nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), menunjukkan bahwa nilai regresi layak untuk digunakan pada penelitian.
- 2) Bila nilai probabilitas > nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), menunjukkan bahwa nilai regresi tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik t menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dalam uji statistik t dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, atau data yang dikumpulkan secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Adapun data-data pada penelitian ini didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.bursetfekindonesia.co.id dan www.idx.co.id. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 - 2022. Kemudian, pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 135 sampel. Berikut penjelasan mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	160
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2022 berturut-turut	-10
3	Perusahaan tidak memiliki laba positif selama periode penelitian tahun 2018-2022.	-76
4	Perusahaan tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan dan memiliki siklus	-9

	pelaporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	
5	Perusahaan yang tidak memiliki pengungkapan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2018-2022 berturut-turut.	-4
6	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada periode tahun 2018-2022.	-31
7	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.	-3
8	Jumlah populasi penelitian	27
9	Jumlah sampel penelitian	135

Sumber: www.idx.co

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sampel yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat luas. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel pada penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan, nilai perusahaan *corporate social responsibility*, dan *corporate governance*. Data yang dilihat adalah nilai minimum, nilai maksimum, jumlah data, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut temuan nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja					
Keuangan	135	.00	.42	.0783	.0706
CSR	135	.06	.56	.1907	.1351
KM	135	.00	.96	.2096	.2722
Nilai Perusahaan	135	.31	5.79	12.406	.9485
Valid N (listwise)	135				.0706

Sumber: Hasil olah data spss (2024)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 135 sampel. Berdasarkan tabel 4.2 variabel independen kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0.0005 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.4175 pada Siantar Top Tbk tahun 2020, maka variabel independen kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 0.0783 dan standar deviasi sebesar 0.07063

Variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0.3129 pada Intan Wijaya International Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 5.7946 pada Siantar Top Tbk tahun 2020, maka variabel dependen nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1.2406 dan standar deviasi sebesar 0.94849

Variabel moderasi *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum 0.0588 pada Indospring Tbk tahun 2018-2022 dan nilai maksimum sebesar 0.5588 pada Astra International Tbk tahun 2018 dan Impack Pratama Industri Tbk tahun 2021, maka variabel moderasi *corporate social responsibility* memiliki rata-rata sebesar 0.1907 dan standar deviasi sebesar 0.13512

Variabel moderasi *corporate governance* memiliki nilai minimum 0.0002 pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2019 dan nilai maksimum sebesar 0.9591 pada Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2022, maka variabel moderasi *corporate governance* memiliki rata-rata sebesar 0.2096 dan standar deviasi sebesar 0.27223

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear sederhana ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.083		5.624	.000
Kinerja Keuangan	9.898	.787	.737	12.580	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,466 + 9,898ROA$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan analisis linear sederhana adalah sebagai berikut:

1. Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 0,466 artinya apabila semua variabel independennya sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,466.
2. Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 9,898, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 9,898.

4.3.2 Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan 3. Uji interaksi ini merupakan analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan landasan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Jika interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka variabel moderasi tersebut dianggap sebagai moderator murni. (Ghozali, 2018). Temuan uji interaksi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

1) Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) 1

Uji interaksi ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Hasil uji interaksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Interaksi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.461	.084		5.470	.000
1 Kinerja Keuangan	9.601	1.113	.715	8.627	.000
Kinerja Keuangan*CSR	1.938	5.109	.031	.379	.705

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,461 + 9,601ROA + 1,938ROA*CSR$$

- a) Dari persamaan diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,461 yang berarti apabila semua variabel independennya sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,461
- b) Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 9,601, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dri kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 9,601.
- c) Koefisien regresi kinerja keuangan*CSR sebesar 1,938, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari kinerja keuangan*CSR akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,938.

2) Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* 2

Uji interaksi ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan KM sebagai variabel moderasi. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Interaksi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.085		5.494	.000
Kinerja Keuangan	9.905	.836	.738	11.854	.000
Kinerja Keuangan*KM	-.059	2.357	-.002	-.025	.980

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,466 + 9,905ROA - 0,059ROA*KM$$

- Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,466 yang berarti apabila semua variabel independennya sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,466.
- Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 9,905, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 9,905.

- c) Koefisien regresi kinerja keuangan*KM sebesar -0,059, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari kinerja keuangan*KM akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,059

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.540	.64333	.829

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0.543 atau sebesar 54,3%. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya sebesar 46% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji F

Alasan digunakannya uji F adalah untuk mengetahui kelayakan atau kecukupan model regresi untuk digunakan atau fit (Ghozali, 2018).

Uji F berguna untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan data regresi dengan memeriksa nilai *output* pada Tabel Anova dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Bila nilai probabilitas < nilai signifikan (Sig $\leq$ 0,05), menunjukkan bahwa nilai regresi layak untuk digunakan pada penelitian, sebaliknya bila nilai probabilitas > nilai signifikan (Sig $\geq$ 0,05), menunjukkan bahwa nilai regresi tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65.504	1	65.504	158.268	.000 ^b
Residual	55.046	133	.414		
Total	120.550	134			

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menerangkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig. 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

4.3.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.083		5.624	.000
Kinerja Keuangan	9.898	.787	.737	12.580	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 menerangkan bahwa diperoleh nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

4.3.6 Uji Parsial (Uji T) Moderasi 1

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) mederasi 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.461	.084		5.470	.000
1 Kinerja Keuangan	9.601	1.113	.715	8.627	.000
Kinerja Keuangan*CSR	1.938	5.109	.031	.379	.705

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah CSR memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.9 menerangkan bahwa diperoleh nilai sig. 0,705 lebih besar dari 0,05. menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

4.3.7 Uji Parsial (Uji T) Moderasi 2

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) moderasi kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.085		5.494	.000
Kinerja Keuangan	9.905	.836	.738	11.854	.000
Kinerja Keuangan*KM	-.059	2.357	-.002	-.025	.980

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan KM sebagai variabel moderasi

Hipotesis 3 dalam penelitian ini KM memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 menerangkan bahwa diperoleh nilai sig. 0,980 lebih besar dari 0,05. menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil rekapitulasi uji hipotesis:

Tabel 4. 11
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

	Pernyataan	B	Sig.	Keputusan
H1	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	9.898	.000	Didukung
H2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memperkuat pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.	1.938	.705	Tidak didukung
H3	Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> memperkuat pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.	-.059	.980	Tidak didukung

4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang menduga bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan didukung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa melalui rasio keuangan dapat diketahui nilai dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas memungkinkan investor menilai seberapa baik manajemen menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (ROA). Melalui rasio tersebut maka akan diketahui tingkat profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan

yang nantinya dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prena dan Mulyawan (2020) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya rasio laba bersih terhadap total aset berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memperkuat Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang menduga bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan tidak didukung. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Melalui *corporate social responsibility* perusahaan diharapkan lebih mengawasi lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan antar perusahaan dan masyarakat, investasi sosial perusahaan, meningkatkan citra perusahaan kepada masyarakat, dan akses kapital. Semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan sepenuhnya mendukung perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba serta pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini membuat semua perusahaan

harus menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini didukung oleh adanya pedoman Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa organisasi yang menyelenggarakan aktivitas bisnisnya pada bidang dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan ini mengarah pada kesimpulan setiap organisasi harus menerapkan program *corporate social responsibility* atau akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* membuat para investor merasa bahwa mereka dapat mengabaikan penerapan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) suatu perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini membuat ada atau tidaknya CSR tidak ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sehingga *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Purnamasari (2018) bahwa pengungkapan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi hubungan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memperkuat Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yang menduga bahwa *corporate governance* dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan tidak didukung. Hal ini dimungkinkan salah satunya oleh rata-rata kepemilikan manajerial di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia relatif kecil. Berdasarkan data penelitian ini yang terdapat pada tabel 4.1 bahwa masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Selanjutnya juga pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur di Indonesia cukup kecil, yaitu sebesar 0.2096. Dapat dikatakan bahwa kecilnya jumlah kepemilikan manajerial ini menjadi penyebab variabel ini tidak berpengaruh sebagai proksi dari *corporate governance* dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Sehingga *corporate governance* tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi pada *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan, mereka mengungkapkan bahwa nilai rata-rata ROA yang rendah dan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah dan masih didominasi pihak keluarga, maka tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA), variabel dependen nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q, dan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dihitung menggunakan CSRI dan *Corporate Governance* yang dihitung menggunakan kepemilikan manajerial. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 135 sampel dari 27 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sampel. Berikut merupakan hasil dari penelitian ini.

1. Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan yang nantinya dapat menarik para investor untuk berinvestasi.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adanya kewajiban bagi setiap

perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* membuat para investor merasa bahwa mereka dapat mengabaikan penerapan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) suatu perusahaan dalam melakukan investasi. Dapat dikatakan ada atau tidaknya *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. *Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan salah satunya oleh rata-rata kepemilikan manajerial di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia relatif kecil. Kecilnya jumlah kepemilikan manajerial inilah yang menjadi penyebab variabel ini tidak berpengaruh sebagai proksi dari *corporate governance* dalam memperkuat pengaruh hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang dimasukkan dalam sampel.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu kinerja keuangan. sedangkan faktor lain yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan masih banyak.

3. Penelitian ini hanya menggunakan satu indikator yaitu *return on assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan
4. Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *corporate governance*

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk analisis selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan industri lain untuk dimasukkan dalam sampel penelitian
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain sebagai faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari *corporate governance* seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan sebagainya
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari kinerja keuangan seperti *Return On Equity* (ROE).

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian diatas, implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan gambaran, bagi perusahaan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga

perusahaan dapat membuat strategi untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

2. Bagi investor

Diharapkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, investor diharapkan dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang dengan memberikan pengetahuan serta wawasan lebih terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kemudian peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa depan yang berhubungan dengan topik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, S., Ahmad, M., Amin, S., Usman, M., & Arif, S. 2018. The Impact of Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm's Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 12(1), 283-308.
- Azizi, E., & Akhmadi, A. 2019. Mediasi Profitabilitas pada Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 3(1), 20-36.
- Binsasi, Krisantus de Rosari. 2018. Salim Group Gandeng Madco Untuk Akuisisi 60% Saham Hyflux Ltd dari Singapura. <http://kontan.co.id>.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance Edisi 2: Teori Dan Implementasi*. Ed. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrudin, M. R., & Subardjo, A. 2022. Pengaruh Tata Kelola Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10): 16-19.
- Fatoni, H. A. 2020. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Febrianto, Naufal. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. 2022. *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hafiyyan. 2018. "Peringkat Asean Corporate Governance Ranging RI di dorong 5 Emiten." <https://market.bisnis.com/read/20180710/192/814884/peringkat-asean-corporate-governance-rangking-ri-didorong-5-emiten> Bisnis.com.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan

- Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. 2019. Does Internal Corporate Governance Mechanism Control Firm Risk? Evidence From Indonesia's Three High-Risk Sectors. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1362–1376. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>.
- Husna, A., & Satria, I. 2019. Effects of Return on Asset , Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, 18(02): 82-93.
- Inayati, Lailatul. 2017. *Pentingnya Peran CSR bagi Perusahaan*. <http://indonesiana.com>.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Irham, Fahmi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), p.305– 360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. 2020. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37-49.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. A. 2019. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), 41-62.
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. 2023. Analisis Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465-2480.
- Langrafe, T. de F., Barakat, S. R., Stocker, F., & Boaventura, J. M. G. 2020. A Stakeholder Theory Approach to Creating Value in Higher Education

- Institutions. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/BL-03-2020-0021>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. 2019. Does Corporate Social Responsibility Lead to Improved Firm Performance? The Hidden Role of Financial Slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982.
- Mardikanto, P. M. 2018. *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, E. H. 2021. *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64-82.
- Nainggolan, I. M., & Wardayani, W. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(1), 20-25.
- Nekhili, M., Nagati, H., Chtioui, T., & Rebolledo, C. 2017. Corporate Social Responsibility Disclosure and Market Value: Family Versus Nonfamily Firms. *Journal of Business Research*, 77, 41-52.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Corporate Governance. Diakses pada 25 Desember https://www.ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Phillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. 2019. Stakeholder Theory. In *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory* (pp. 1–16). Oxford University Press. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>
- Pradita, R. A., & Suryono, B. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), 2-18.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 5-9.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13-22.

- Prena, G. D., & Muliyan, I. G. I. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131-142.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seecology*, 60-66.
- Purwitaningsari, A. I., & Fidiana, F. 2021. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 5-15.
- Putra, M. T. S., & Igamad, P. 2022. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akunt*, 32(5), 1317.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8), 2-26.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal Intekna* 20(1): 9–15.
- Setianingrum, Wahyuning Ambar. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayitno, Dede. 2017. "Penerapan GCG di Perusahaan Masih Rendah." *kontan.co.id* <https://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan>.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syafitri, Tria: Nila Firdausi Nuzula & Ferina Nurlaily. 2018. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No. 1. Hal 118-126.
- Tamara, M. T., S. Astuti, dan Sutoyo. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20 (2): 329-340.

- The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2013. *Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan. Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2012*. IICG.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan terbatas 2007, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/47tahun2012pp.htm>
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. 2020. The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as A Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(2), 143-160.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1),10-20.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 : Nama-Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
2.	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
4.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
5.	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
6.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
7.	Intan Wijaya International Tbk	INCI
8.	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
9.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
10.	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
11.	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
12.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
13.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
14.	Astra International Tbk	ASII
15.	Indospring Tbk	INDS
16.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
17.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
19.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI

20.	Mayora Indah Tbk	MYOR
21.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
22.	Sekar Laut Tbk	SKLT
23.	Siantar Top Tbk	STTP
24.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
25.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
26.	Phapros Tbk	PEHA
27.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA

Lampiran. 2: Tabulasi Data

NO	Kode Perusahaan	Tahun	X	Y	Z1	Z2	X*Z1	X*Z2
1	WTON	2018	0,0548	0,6168	0,3603	0,0019	0,0197	0,0001
		2019	0,0494	0,6263	0,3897	0,0004	0,0193	0,0000
		2020	0,0145	0,6225	0,3897	0,0086	0,0056	0,0001
		2021	0,0090	0,5274	0,4118	0,0070	0,0037	0,0001
		2022	0,0181	0,4899	0,3456	0,0038	0,0063	0,0001
2	ARNA	2018	0,0957	1,6475	0,1324	0,3732	0,0127	0,0357
		2019	0,1210	1,5789	0,1324	0,3732	0,0160	0,0452
		2020	0,1656	2,1465	0,1324	0,3732	0,0219	0,0618
		2021	0,2122	2,5775	0,1397	0,3732	0,0296	0,0792
		2022	0,2255	2,7976	0,1324	0,3732	0,0298	0,0842

3	MARK	2018	0,2575	3,9881	0,1250	0,0223	0,0322	0,0057
		2019	0,1994	3,1875	0,1250	0,0263	0,0249	0,0053
		2020	0,2003	3,4003	0,1250	0,0263	0,0250	0,0053
		2021	0,3636	3,1274	0,1324	0,0263	0,0481	0,0096
		2022	0,2418	2,5319	0,1324	0,0147	0,0320	0,0036
4	BTON	2018	0,1280	0,7942	0,1103	0,8944	0,0141	0,1144
		2019	0,0059	0,7134	0,1103	0,9445	0,0007	0,0056
		2020	0,0191	0,9327	0,1103	0,9445	0,0021	0,0180
		2021	0,0356	1,1133	0,1103	0,9563	0,0039	0,0340
		2022	0,1125	0,9056	0,1176	0,9591	0,0132	0,1079
5	AGII	2018	0,0172	0,5504	0,1103	0,0567	0,0019	0,0010
		2019	0,0147	0,5448	0,1103	0,0594	0,0016	0,0009
		2020	0,0140	0,5965	0,1103	0,0628	0,0015	0,0009
		2021	0,0259	0,7212	0,1176	0,0462	0,0030	0,0012
		2022	0,0129	0,8277	0,1250	0,0399	0,0016	0,0005
6	DPNS	2018	0,0291	0,4067	0,1029	0,2742	0,0030	0,0080
		2019	0,0124	0,3392	0,1029	0,0591	0,0013	0,0007
		2020	0,0076	0,3523	0,1029	0,0590	0,0008	0,0004
		2021	0,0627	0,4435	0,1250	0,0590	0,0078	0,0037
		2022	0,0676	0,4324	0,1324	0,0590	0,0089	0,0040
7	INCI	2018	0,0426	0,3980	0,1250	0,4891	0,0053	0,0208
		2019	0,0341	0,3129	0,1250	0,4902	0,0043	0,0167

		2020	0,0676	0,4867	0,1250	0,5141	0,0084	0,0348
		2021	0,0216	0,3754	0,1324	0,5130	0,0029	0,0111
		2022	0,0494	0,3694	0,1397	0,5166	0,0069	0,0255
8	MOLI	2018	0,0504	0,7212	0,0956	0,4068	0,0048	0,0205
		2019	0,0325	1,1165	0,0956	0,5459	0,0031	0,0178
		2020	0,0348	0,9069	0,0956	0,5456	0,0033	0,0190
		2021	0,0171	0,6371	0,1176	0,3752	0,0020	0,0064
		2022	0,0052	0,4348	0,1250	0,3623	0,0006	0,0019
9	AKPI	2018	0,0209	0,5101	0,1250	0,0457	0,0026	0,0010
		2019	0,0196	0,4297	0,1250	0,0457	0,0024	0,0009
		2020	0,0250	0,4202	0,1250	0,0508	0,0031	0,0013
		2021	0,0443	0,4924	0,1397	0,0508	0,0062	0,0022
		2022	0,0590	0,4683	0,1471	0,0508	0,0087	0,0030
10	IMPC	2018	0,0445	1,6452	0,1471	0,0169	0,0065	0,0008
		2019	0,0372	1,7162	0,5515	0,0169	0,0205	0,0006
		2020	0,0429	1,9437	0,5515	0,0169	0,0237	0,0007
		2021	0,0660	4,3504	0,5588	0,0169	0,0369	0,0011
		2022	0,0910	2,9982	0,4265	0,0114	0,0388	0,0010
11	PBID	2018	0,1296	0,9542	0,1176	0,1147	0,0153	0,0149
		2019	0,0956	0,8334	0,1176	0,1178	0,0112	0,0113
		2020	0,1543	1,0924	0,1176	0,1147	0,0182	0,0177
		2021	0,1489	1,0647	0,1471	0,1147	0,0219	0,0171

		2022	0,1167	0,9760	0,1544	0,1147	0,0180	0,0134
12	ALDO	2018	0,0808	0,8016	0,1250	0,1432	0,0101	0,0116
		2019	0,0848	0,6550	0,1250	0,0965	0,0106	0,0082
		2020	0,0685	0,6167	0,1324	0,0965	0,0091	0,0066
		2021	0,0832	1,0617	0,1397	0,0814	0,0116	0,0068
		2022	0,0419	0,7856	0,1471	0,0772	0,0062	0,0032
13	KDSI	2018	0,0552	0,5572	0,1250	0,0550	0,0069	0,0030
		2019	0,0511	0,6000	0,1250	0,0549	0,0064	0,0028
		2020	0,0483	0,5013	0,1250	0,1101	0,0060	0,0053
		2021	0,0928	0,5462	0,1250	0,1107	0,0116	0,0103
		2022	0,0995	0,5526	0,1471	0,0557	0,0146	0,0055
14	ASII	2018	0,0794	0,9772	0,5588	0,0005	0,0444	0,0000
		2019	0,0756	0,8615	0,4706	0,0006	0,0356	0,0000
		2020	0,0549	0,8040	0,3088	0,0006	0,0170	0,0000
		2021	0,0697	0,7369	0,5368	0,0003	0,0374	0,0000
		2022	0,0978	0,6868	0,4338	0,0003	0,0424	0,0000
15	INDS	2018	0,0446	0,6299	0,0588	0,0044	0,0026	0,0002
		2019	0,0358	0,5721	0,0588	0,0041	0,0021	0,0001
		2020	0,0208	0,5099	0,0588	0,0041	0,0012	0,0001
		2021	0,0478	0,4718	0,0588	0,0041	0,0028	0,0002
		2022	0,0579	0,4551	0,0588	0,0041	0,0034	0,0002
16	CAMP	2018	0,0617	1,9188	0,1103	0,8496	0,0068	0,0524

		2019	0,0726	1,9693	0,1103	0,8496	0,0080	0,0617
		2020	0,0405	1,5696	0,1103	0,8496	0,0045	0,0344
		2021	0,0866	1,4427	0,1250	0,8496	0,0108	0,0736
		2022	0,1128	1,6010	0,1471	0,8496	0,0166	0,0959
17	INDF	2018	0,0514	0,7826	0,3529	0,0002	0,0181	0,0000
		2019	0,0614	0,8074	0,5294	0,0002	0,0325	0,0000
		2020	0,0536	0,5833	0,4853	0,0002	0,0260	0,0000
		2021	0,0626	0,5443	0,3235	0,0002	0,0203	0,0000
		2022	0,0509	0,5458	0,3235	0,0002	0,0165	0,0000
18	GOOD	2018	0,1010	2,6215	0,1103	0,5602	0,0111	0,0566
		2019	0,0861	1,8260	0,1103	0,5562	0,0095	0,0479
		2020	0,0387	1,2733	0,1103	0,5575	0,0043	0,0216
		2021	0,0728	2,2015	0,1176	0,4643	0,0086	0,0338
		2022	0,0712	2,0655	0,1471	0,3549	0,0105	0,0253
19	HOKI	2018	0,1189	2,0212	0,1103	0,0349	0,0131	0,0041
		2019	0,1222	2,3137	0,1103	0,0348	0,0135	0,0043
		2020	0,0419	1,8010	0,1103	0,0342	0,0046	0,0014
		2021	0,0372	1,9615	0,1250	0,0345	0,0046	0,0013
		2022	0,0260	2,5022	0,1471	0,0347	0,0038	0,0009
20	MYOR	2018	0,1001	2,5385	0,1029	0,2522	0,0103	0,0252
		2019	0,1078	1,8721	0,1029	0,2522	0,0111	0,0272
		2020	0,1061	2,1664	0,1029	0,2522	0,0109	0,0268

		2021	0,0608	1,9023	0,1250	0,2524	0,0076	0,0153
		2022	0,0884	2,0600	0,1471	0,2524	0,0130	0,0223
21	SKBM	2018	0,0090	0,7715	0,1103	0,0221	0,0010	0,0002
		2019	0,0005	0,5728	0,1103	0,0222	0,0001	0,0000
		2020	0,0031	0,5304	0,1103	0,0222	0,0003	0,0001
		2021	0,0151	0,5424	0,1324	0,0222	0,0020	0,0003
		2022	0,0424	0,5383	0,1471	0,0230	0,0062	0,0010
22	SKLT	2018	0,0428	1,2500	0,1103	0,0082	0,0047	0,0004
		2019	0,0568	1,2823	0,1103	0,0082	0,0063	0,0005
		2020	0,0549	1,2525	0,1103	0,0082	0,0061	0,0005
		2021	0,0951	1,6329	0,1250	0,0084	0,0119	0,0008
		2022	0,0725	1,2125	0,1397	0,0052	0,0101	0,0004
23	STTP	2018	0,0969	1,6309	0,1250	0,0326	0,0121	0,0032
		2019	0,4141	3,4906	0,1471	0,0326	0,0609	0,0135
		2020	0,4175	5,7946	0,1471	0,0326	0,0614	0,0136
		2021	0,1576	2,3159	0,4338	0,0326	0,0684	0,0051
		2022	0,1360	2,0338	0,4265	0,0027	0,0580	0,0004
24	ULTJ	2018	0,1263	2,5846	0,1250	0,3434	0,0158	0,0434
		2019	0,1567	2,6929	0,1471	0,3601	0,0231	0,0565
		2020	0,1268	1,7647	0,1471	0,4817	0,0186	0,0611
		2021	0,1724	2,1977	0,4338	0,4846	0,0748	0,0835
		2022	0,1309	2,0021	0,4265	0,4875	0,0558	0,0638

25	WIIM	2018	0,0407	0,3628	0,1103	0,6191	0,0045	0,0252
		2019	0,0210	0,3954	0,4412	0,6191	0,0093	0,0130
		2020	0,1069	0,7648	0,4926	0,6273	0,0526	0,0670
		2021	0,0935	0,5972	0,3750	0,6315	0,0351	0,0591
		2022	0,1151	0,7018	0,3456	0,6315	0,0398	0,0727
26	PEHA	2018	0,0713	1,1668	0,3824	0,0922	0,0273	0,0066
		2019	0,0488	0,6460	0,3824	0,0924	0,0187	0,0045
		2020	0,0254	0,8408	0,4265	0,0923	0,0108	0,0023
		2021	0,0061	0,6899	0,2500	0,0911	0,0015	0,0006
		2022	0,0152	0,5667	0,2941	0,1008	0,0045	0,0015
27	HRTA	2018	0,0803	0,9355	0,1029	0,0299	0,0083	0,0024
		2019	0,0649	0,5925	0,1029	0,0042	0,0067	0,0003
		2020	0,0603	0,6034	0,1029	0,0042	0,0062	0,0003
		2021	0,0559	0,5402	0,1103	0,0045	0,0062	0,0002
		2022	0,0660	0,5115	0,1176	0,0045	0,0078	0,0003

Lampiran. 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	135	.00	.42	.0783	.0706
CSR	135	.06	.56	.1907	.1351
KM	135	.00	.96	.2096	.2722
Nilai Perusahaan	135	.31	5.79	12.406	.9485
Valid N (listwise)	135				.0706

Lampiran. 4 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.083		5.624	.000
Kinerja Keuangan	9.898	.787	.737	12.580	.000

a. Dependent variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 5 : Hasil Uji Regresi Moderasi 1

**Hasil Uji Regresi Moderasi 1
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.461	.084		5.470	.000
1 Kinerja Keuangan	9.601	1.113	.715	8.627	.000
Kinerja Keuangan*CSR	1.938	5.109	.031	.379	.705

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 6: Hasil Uji Regresi Moderasi 2

**Hasil Uji Regresi Moderasi 2
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.085		5.494	.000
Kinerja Keuangan	9.905	.836	.738	11.854	.000
Kinerja Keuangan*KM	-.059	2.357	-.002	-.025	.980

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 7: Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)**Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.540	.64333	.829

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 8 : Hasil Uji F**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65.504	1	65.504	158.268	.000 ^b
Residual	55.046	13	.414		
Total	120.550	14			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors : (Constant), Kinerja Keuangan

Lampiran. 9 : Hasil Uji T**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.083		5.624	.000
Kinerja Keuangan	9.898	.787	.737	12.580	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 10 : Hasil Uji T Moderasi 1

Hasil Uji T Moderasi 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.461	.084		5.470	.000
1 Kinerja Keuangan	9.601	1.113	.715	8.627	.000
Kinerja Keuangan*CSR	1.938	5.109	.031	.379	.705

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran. 11 : Hasil Uji T Moderasi 2

Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.466	.085		5.494	.000
Kinerja Keuangan	9.905	.836	.738	11.854	.000
Kinerja Keuangan*KM	-.059	2.357	-.002	-.025	.980

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan